BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laporan KKL

Pencemaran Lingkungan merupakan masalah yang harus ditangani dengan serius, salah satu masalah lingkungan yang sulit ditangani adalah sampah terutama sampah plastik. Sampah plastik merupakan barang yang sangat sulit diurai. Akan tetapi karena plastik merupakan barang yang sering digunakan.sampah plastik selalu menumpuk setiap tahunnya, sehingga menjadi masalah bagi masyarakat. Dalam menanggulangi sampah plastik khusunya dikota bandung tentunya diperlukan kesadaran dari semua lapisan masyarakat. Namun terlepas dari kesadaran masyarakat tentunya ini menjadi tanggung jawab pemerintah terutama Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan komposisi Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 serta Keputusan Gubernur Nomor 821.27/Kep.490.T/Peg/2005 Tentang Jabatan Fungsional.

Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) sebagai badan yang mempunyai kewenangan dan berkewajiban mengelola lingkungan hidup tentunya harus mampu mengelola lingkungan dengan baik. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki masalah lingkungan hidup, terutama masalah sampah.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak.

Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Sampah memiliki beberapa jenis Berdasarkan sumbernya : Sampah alam,

,Sampah manusia ,Sampah konsumsi ,Sampah nuklir ,Sampah industri Sampah pertambangan .Berdasarkan sifatnya Sampah organik - dapat diurai ,Sampah anorganik - tidak terurai .

Sampah organik tidak berbahaya bagi lingkungan, karena dapat bermanfaat salah satunya bisa dijadikan kompos, dan sangat mudah terurai. Berbeda dengan Sampah an organik salah satunya yaitu jenis sampah plastik. Sampah plastik sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk diuraikan. Yang termasuk sampah plastik diantaranya : kantong plastik (bekas makanan, bumbu dapur, dll), dan botol minuman yang terbuat dari bahan plastik.Bahan bahan tersebut dapat merusak lingkungan karena sulit untuk diuraikan.

Pemakaian kantong plastik hampir tidak dapat dihindari dikehidupan sehari-hari manusia. Bermacam jenis kantong plastik telah digunakan membawa barang belanjaan dan dipakai untuk berbagai jenis kemasan, termasuk kemasan makanan dan minuman. Plastik telah membuat semuanya menjadi lebih praktis dan sulit tergantikan. Namun tahukah anda bahwa banyak bahaya mengintai dari penggunaan plastik dan limbah plastik.

Plastik sangat sulit hancur secara alami dan juga sulit didaur ulang. Setiap sampah plastik yang dibuang, baru akan hancur secara alami dalam waktu 200-400 tahun. Walaupun murah bahkan sering diberikan gratis, plastik dibuat dengan menggunakan minyak bumi. Sumber energi yang mulai langka dan sangat dibutuhkan manusia. Di Inggris saja, diperlukan 2 milyar barel minyak untuk industri kantong plastik. Pada akhirnya minyak yang terpakai terbuang sia-sia karena kantong-kantong plastik itu hanya dipakai sekali-dua kali lalu menggunung di tempat penampungan sampah, mencemari lingkungan.

Kota Bandung sebagai kota wisata dapat menghasilkan sampah plastik setiap hari dalam jumlah yang sangat besar, hal ini tentunya harus segera dikelola dengan serius,karena selain mencemari lingkungan sampah plastik juga dapat membahayakan tubuh karena Plastik tersusun dari polimer. yang proses pembuatannya, ikut dimasukkan sejenis bahan

pelembut (plasticizers) supaya plastik bertekstur licin, lentur dan gampang dibentuk. Tapi kalau plastik dipakai buat bungkus makanan, plasticizers bisa mengkontaminasi makanan. Apalagi kalau makanan yang dibungkus masih panas, si plasticizers dan monomer-monomernya makin cepat keluar dan pindah ke makanan lalu masuk dalam tubuh.

Kantong plastik kresek yang biasa kita pakai sehari-hari ternyatamengandung zat karsinogen berbahaya karena berasal dari proses daur ulang yang diragukan kebersihannya. Zat pewarnanya juga bisa meresap ke dalam makanan yang dibungkusnya dan menjadi racun. Sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.seperti : gangguan pernafasan, diare, penyakit kulit, dll. Pemerintah khusunya BPLHD tentu harus segera menangani hal tersebut dengan mengelola sampah plastik yang berada diwilayah Kota Bandung.

Mengingat situasi sampah plastik di Kota Bandung saat ini sangatlah menghawatirkan, karena dibeberapa pasar,pemukiman dan bahu jalan dapat kita jumpai tumpukan sampah plastik yang mengganggu keindahan kota. Hal ini selain disebabkan pengelolaan yang kurang baik seperti : timbunan sampah yang berada dipinggir jalan dan berada dikawasan padat penduduk juga disebabkan tidak adanya kesadaran dari individu masyarakat untuk membiasakan yaitu membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, serta tidak ada keinginan untuk mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga terjadi pemakaian plastik dalam jumlah besar.

Untuk mengatasi hal tersebut sejauh ini BPLHD Jawa Barat telah berupaya merealisasikan UU. No.18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah, selain itu juga melakukan kordinasi dengan pemerintah Kota Bandung melalui penyuluhan pengelolaan sampah plastik kepada masyarakat . Pengelolaan sampah merupakan proses yang diperlukan dengan dua tujuan: mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis atau mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Terdapat perbedaan tentang

pengelolaan sampah, tergantung dari jenis sampah itu sendiri. Salah satu bentuk pengelolaan sampah plastik yang telah dilakukan diantaranya : membuat kerajinan tas dari plastik bekas bungkus kopi, membuat miniatur bunga dari sedotan bekas, mendaur ulang botol bekas menjadi botol layak pakai, dll.

Untuk melaksanakan program tersebut Aparatur BPLHD Jawa Barat Bid. Pencemaran Lingkungan melakukan observasi secara langsung dengan memberikan informasi pengelolaan sampah plastik kepada masyarakat, diantaranya informasi mengenai bahaya sampah plastik, cara memisahkan sampah berdasarkan jenis jenis sampah dan bagaimana cara mengelola sampah plastik.

Baik atau tidak pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung tentunya tidak terlepas dari kinerja aparaturnya dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mengelola sampah plastik. Berdasarkan hal tersebutlah penulis ingin melakukan KKL di BPLHD Jawa Barat. Karena Lingkungan hidup Kota Bandung menjadi salah satu tanggung jawab BPLHD Jawa Barat dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik.

Memilih Lokasi KKL di BPLHD Jawa Barat penulis berharap dapat mengetahui secara langsung bagaimana kinerja aparatur BPLHD. Selain itu penulis berharap dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai proses pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung dengan observasi dilapangan dengan mencari informasi langsung dari aparatur BPLHD Jawa Barat selama pelaksanaan KKL sebagai reverensi dalam penyusunan laporan KKL.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan KKL dengan judul “**Kinerja Aparatur Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jawa Barat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kota Bandung.”**

1.2 Kegunaan KKL

Pelaksanaan KKL ini dilakukan dengan kegunaan, sebagaiberikut :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Kinerja Aparatur Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jawa Barat.

2. Secara Teoritis

   Secara teoritis, penulisan ini untuk mengembangkan teori-teori yang penulis gunakan yang relevan dengan permasalahan dalam usulan penelitian ini dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.

3. Secara Praktis

   Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan Kinerja Aparatur Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jawa Barat.

1.3 Metode KKL

Sesuai dengan laporan yang ditulis pada laporan KKL ini, khususnya yang berhubungan dengan yang terjadi sekarang, maka dasar-dasar yang digunakan adalah dengan mencari kebenaran dalam penulisan berdasarkan suatu metode.

Penulis dalam melakukan penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam melakukan penulisan laporan ini pertama peneliti mencari hal menarik untuk dapat dikerjakan pada Dinas yang akan dijadikan lokasi KKL dengan mencari informasi melalui media elektronik dan observasi secara langsung ke lapangan, kemudian menggambarkan kondisi dilapangan yang terjadi yang kemudian meringkas dan menarik

gambaran tentang kondisi dan situasi dalam laporan ini, yang menggambarkan tentang Kinerja Aparatur Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jawa Barat.

1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan KKL

Lokasi KKL yang diambil penulis adalah Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jawa Barat, yang berlokasi di Jl.Naripan No.25 – Bandung.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

Dalam menyusun laporan KKL ini penulis melaksanakan selama 6 bulan, mulai dari observasi lokasi KKL sampai seminar KKL seperti pada tabel berikut :

Waktu Kegiatan	Tahun 2012					
	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Observasi Lokasi KKL						
Pengajuan Judul KKL						
Penyusunan Usulan KKL						
Pengajuan Surat ke Tempat KKL						
Pelaksanaan KKL						
Pelaporan KKL						
Seminar KKL						

1.4.1 Gambaran Umum Objek KKL

1.4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Sampah Plastik di Kota Bandung

Berikut penulis paparkan gambaran umum Kondisi Sampah Plastik di Kota Bandung :

Daerah pelayanan kebersihan Kota Bandung meliputi seluruh wilayah Kota Bandung, yaitu seluas 16.370 Ha. Dalam pelaksanaannya untuk memudahkan pengaturan operasional pelayanan kebersihan, wilayah Kota Bandung dibagi menjadi 4 (empat) seksi wilayah operasi pelayanan, yaitu:

a. Wilayah Operasi Bandung Barat
b. Wilayah Operasi Bandung Tengah
c. Wilayah Operasi Bandung Timur
d. Wilayah Operasi Bandung Utara

Saat ini berdasarkan data PD. Kebersihan Kota Bandung tahun 2006 angka produksi sampah per kapita yang dihasilkan Kota Bandung adalah 2.301 lt / orang / hari. Dengan jumlah penduduk Kota Bandung sebanyak 2.270.970 jiwa, maka total volume sampah yang dihasilkan per sumber sampah pada tahun 2006 per hari sebesar 7.154 m3/ hari, sedangkan presentase per sumber sampah di Kota Bandung ialah sebagai berikut:

a. Permukiman: 65,56 %
b. Pasar: 18,77 %
c. Jalan: 5,52 %
d. Daerah Komersial: 5,99 %
e. Institusi: 2,81 %
f. Industri: 1,35 %

Dari data di atas terlihat bahwa penyumbang konstribusi terbesar dari sampah yang dihasilkan per hari di Kota Bandung ialah bersumber dari permukiman dengan proporsi sebesar 65,56 % atau sebesar 4691m3 / hari dari total sampah yang dihasilkan per hari. Jumlah produksi sampah besar yang besar yang didominasi oleh sampah permukiman sangat normal karena cakupan dan kuantitas wilayah permukiman pada umumnya merupakan bagian terbesar dari suatu daerah. Sedangkan pada daerah komersial menyumbang sebesar 5,99 % dari keseluruhan sampah yang dihasilkan per hari. Produksi sampah sebesar 18,77 % atau sebesar 1343 m3 / hari disumbang oleh pasar-pasar tradisional yang sebagian besar komposisi sampah yang dihasilkannya ialah sampah organik yang bersifat basah. Produksi sampah terkecil dihasilkan oleh industri yang menyumbang 1,35 % dari total produksi sampah. Bila dilihat dari hasil laporan tahun 2006 tentang rekapitulasi data pengangkutan sampah dari tiap bulan maka volume sampah yang terangkut selama satu tahun sebesar 478.414 m3 atau sekitar 1805 m3 / hari.

Berat sampah plastik Kota Bandung setiap hari bisa menutupi 50 lapangan sepak bola. inilah gambaran sampah yang diproduksi oleh masyarakat Kota Bandung setiap harinya .

a. Sampah rumah tangga dari 3 juta penduduk Kota Bandung kurang lebih 4.500 m3/hari,
b. sampah pasar 600 m3/hari, kawasan komersial 300 m3/hari, kawasan non komersial 300 m3/hari,
c. kawasan industri 750 m3/hari,
d. sampah jalanan 450 m3/hari,
e. sampah yang dibuang ke saluran 15 m3.

Jumlah produksi sampah Kota Bandung 6.915 m3 setiap harinya. Sampah plastik 2%, pecah belah 1,5%, kain 1%, logam 7,5%, lain-lain 13%. Bagaimana perilaku warga terhadap sampahnya? Hasil pengamatan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat menunjukkan :

a. sebanyak 20% sampah dikumpulkan oleh tukang sampah RT untuk di bawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS),
b. 25% dibuang sembarangan,
c. 25% ditimbun ke dalam tanah,
d. 5% dibuang ke sungai,
e. 25% dibakar.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Bandung masih berlokasi di lahan Perhutani dan sering bermasalah, ketika sarana angkutan sampah terbatas. Dengan volume sampah Kota Bandung 6.915 m3 tiap harinya, dan diasumsikan berat jenis sampah 0,25 maka berat sampah Kota Bandung kurang lebih 1.750 ton tiap harinya. Jumlah sampah plastik di Kota Bandung sebanyak 35 ton tiap harinya.

1.4.1.2 Gambaran Umum BPLHD Jawa Barat

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat, Struktur Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat adalah dapat dilihat pada Gambar Berikut. Sementara itu, komposisi Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 serta Keputusan Gubernur Nomor 821.27/Kep.490.T/Peg/2005 tentang Jabatan Fungsional, maka komposisi jabatan struktural dan jabatan fungsional terlampir dalam SOTK yang baru.

1.4.1.3 Visi dan Misi BPLHD Jawa Barat

VISI

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategis, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi. Dalam rangka mendukung Visi Jawa Barat “TERCAPAINYA MASYARAKAT JAWA BARAT MANDIRI, DINAMIS DAN SEJAHTERA” , Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat sebagai perangkat daerah menetapkan visi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian, BPLHD Provinsi Jawa Barat menetapkan Visi yaitu ”MENJADI AGEN PERUBAHAN DALAM SIKAP DAN PRILAKU RAMAH LINGKUNGAN GUNA MENCAPAI PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN 2013”

MISI

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar visi organisasi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Dengan disusunnya misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal organisasi, mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Pada misi ke 4 Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2008-2013) yaitu: MENINGKATKAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN UNTUK PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN, yang bertujuan menciptakan keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan sasaran

1) terkendalinya pertumbuhan dan persebaran penduduk;

2) terjaganya kecukupan air baku;

3) berkurangnya tingkat pencemaran, kerusakan lingkungan, dan resiko bencana;

4) meningkatnya fungsi kawasan lindung Jabar. Kriteria tersebut merupakan harapan masyarakat Jawa Barat untuk hidup berkecukupan

baik sandang maupun pangan secara berkelanjutan, hal ini dapat terwujud apabila fungsi pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan dapat tercipta.

Misi BPLHD Provinsi Jawa Barat yang sedang dan akan kita wujudkan dalam Program/Kegiatan pada tahun 2008– 2013 yang merupakan penjabaran dari Misi Jawa Barat pada butir 4 yaitu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Lingkungan (Air, Udara, dan Tanah).
2. Menjaga Keselarasan dan Keseimbangan Pemanfaatan SDA Untuk Kesejahteraan Rakyat
3. Mengelola Lingkungan Berdasarkan Perkembangan Sains dan Teknologi.
4. Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Lingkungan dunia Usaha dan Industri.
5. Membangun Kewaspadaan dan Partisipasi Masyarakat yang Responsif.
6. Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan (Green Society).
7. Meningkatkan Efektifitas Penerapan Peraturan Lingkungan. Mengembangkan Balaikliring (Clearing House) Lingkungan Hidup.

1.4.1.4 Tujuan dan Sasaran BPLHD Jawa Barat

Tujuan BPLHD Provinsi Jawa Barat yang merupakan penjabaran dari Visi yang ada adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM, pengelola lingkungan hidup (Aparat, dunia pendidikan, dunia usaha, LSM, dan masyarakat);
2. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
3. Meningkatkan fasilitasi penyelesaian sengketa lingkungan;
4. Meningkatkan pengendalian kelestarian keanekaragaman hayati;
5. Meningkatkan pemantauan dan upaya pembinaan/pengendaliaan pencemaran air, udara, dan limbah B3;

6. Meningkatkan peranan laboratorium penguji kualitas lingkungan yang terakreditasi;
7. Mengamankan upaya pelesatarian kawasan lindung;
8. Meningkatkan upaya pengendalian ekosistem pesisir dan laut.
9. Sementara itu, Sasaran BPLHD Provinsi Jawa Barat yang merupakan penjabaran dari Misi yang ada adalah sebagai berikut:
10. Terlaksananya upaya pengendalian pencemaran air melalui Prokasih.
11. Tersusunnya kebijakan pengendlian pencemaran air di Jawa Barat berbasis GIS.
12. Terlaksananya upaya pengendalian pencemaran udara.
13. Terlaksananya upaya pengendalian pencemaran limbah B3 dan Tanah.
14. Terwujudnya pelestarian keanekaragaman Hayati di Jawa Barat.
15. Tersusunnya Pola Kompensasi Pasca Produksi terhadap pengelola lingkungan.
16. Tertatanya Landfeel Closure di Jawa Barat.
17. Tertatanya Pasca Penambangan Galian C di Jawa Barat.
18. Tercapainya Penyelesaian masalah lingkungan di Jawa barat.
19. Terjadinya peningkatan kinerja Lab Lingkungan Terakreditasi.
20. Terselenggaranya Sosialisasi Environment Polution Control Managment.
21. Terselenggaranya Pengelolaan Lingkungan pesisir melalui Peningkatan Peranserta masyarakat & kemampuan aparat pengelola lingkungan.
22. Terjadinya pnerapan dan peningkatan Kapasitas AMDAL melalui fasilitasi dan pembinaan teknis AMDAL di Jawa Barat.
23. Terwujudnya peningkatan Kemitraan lingkungan di Jawa Barat.
24. Tersusunnya feasibility study pemanfaatan gas metan dari dampak di TPA se Jawa Barat.
25. Tersusunnya feasibility study Clean Development Mecanism (CDM) di Jawa Barat.

26. Terselenggaranya monitoring dan evaluasi penerapan audit produksi bersih untuk industri tekstil.
27. Tersusunnya Study kelayakan Pengelolaan limbah rumah sakit secara terpadu.
28. Tersusunnya Raperda Pengelolaan lingkungan hidup di Jawa Barat.
29. Terlindungi dan termanfaatkannya kawasan hutan, lahan & Sumber Daya Air di Jawa Barat.

1.4.1.5 Struktur Organisasi BPLHD Jawa Barat

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat, Struktur Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat adalah dapat dilihat pada Gambar berikut. Sementara itu, komposisi Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 serta Keputusan Gubernur Nomor 821.27/Kep.490.T/Peg/2005 tentang Jabatan Fungsional, maka komposisi jabatan struktural dan jabatan fungsional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Komposisi Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional
Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat

NO.	Jabatan Struktural/ Fungsional	Perda No. 22 Tahun 2008	Kepgub No. 821.27/Kep.490.T/ Peg/2005
1.	Eselon II	1	-
2.	Esselon III	5	-
3.	Esselon IV	11	-
Jumlah		17	-

(Sumber : *http://www.bplhdjabar.go.id*)

Tabel 1.3

Komposisi Pegawai BPLHD Provinsi Jawa Barat berdasarkan Tingkat Pendidikan,

NO.	Pendidikan	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	SD	1				1
2.	SLTP		2			2
3.	SLTA		6	26		30
4.	Sarjana Muda / Akademi		2	10		12
5.	STRATA 1 (S1)			28	2	30
6.	STRATA 2 (S2)			18	6	24
7.	STRATA 3 (S3)				1	1
Jumlah		1	10	82	9	

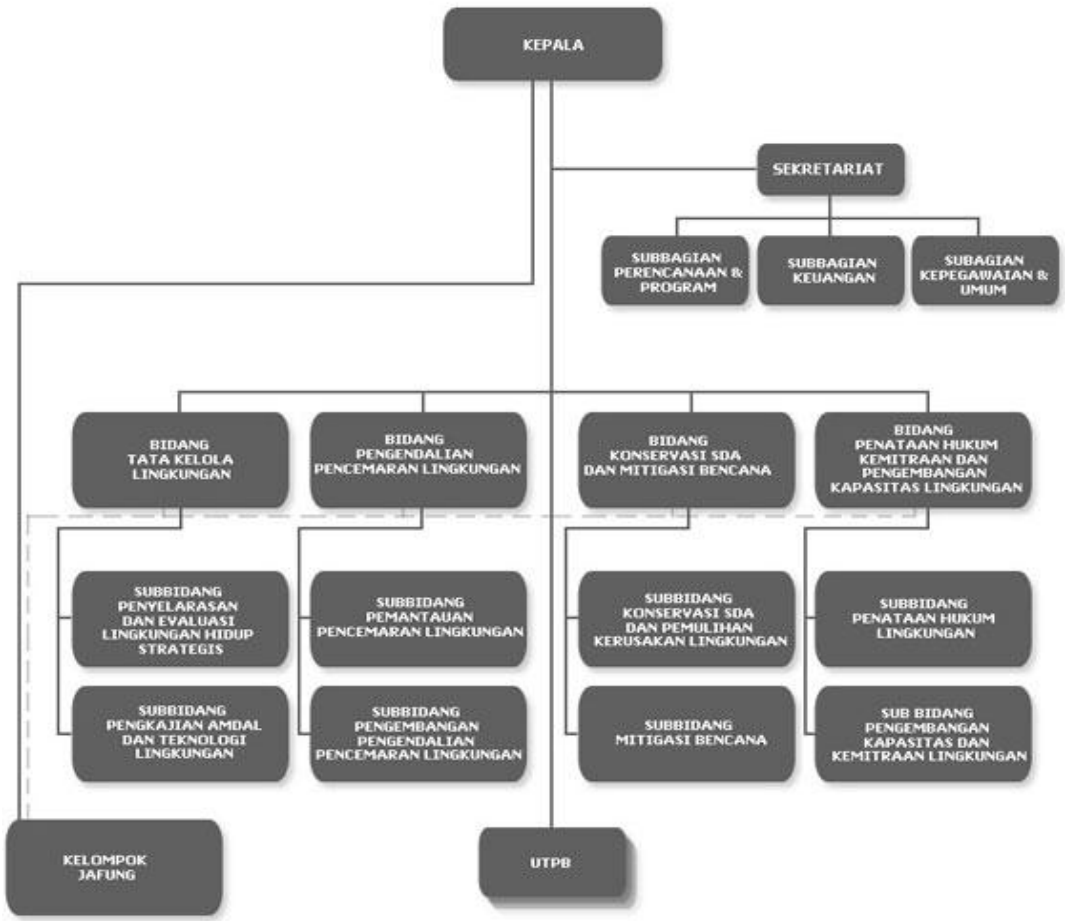
(Sumber : *http://www.bplhdjabar.go.id)*

Tabel diatas menjelaskan komposisi pegawai BPLHD Jawa Barat berdasarkan tingkat pendidikan dan dapat dilihat bahwa lulusan SD berjumlah 1 orang, SLTP 2 orang, SLTA 30 orang, Sarjana Muda/Akademi, 12 orang, S1 30 orang, S2 24 orang, dan S3 1 orang. Berdasarkan tabel diatas maka sebagian besar aparatur BPLHD Jawa Barat merupakan lulusn Strata Satu (S1).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat, Struktur Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat adalah dapat dilihat pada Gambar berikut.

Bagan 1.1

Struktur Organisasi BPLHD Provinsi Jawa Barat



Sumber : *http://www.bplhdjabar.go.id*

1.4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi BPLHD Jabar

Tugas Pokok

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2000 tentang Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Barat serta Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 63 Tahun 2001 tentang Tentang Tugas Pokok Fungsi dan Rincian Tugas Unit Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat, mempunyai tugas pokok yaitu : merumuskan kebijakan teknis dan melaksanakan kewenangan di bidang Pengendalian Lingkungan Hidup sesuai kebutuhan daerah dan kewenangan lain yang dilimpahkan.

Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat, serta Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor Nomor 63 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat, dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan koordinasi dan pengendalian lingkungan hidup meliputi Tata Kelola, Konservasi dan Mitigasi Bencana dan Penataan Hukum, Kemitraan dan Pengemabangan Kapasitas Lingkungan;
2. Penyelenggaraan fasilitasi pengendalian lingkungan hidup kepada Kabupaten/Kota dan mitra kerja di bidang lingkungan hidup;
3. Penyelenggaraan kesekretariatan Badan.